

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMK NEGERI 10 SEMARANG



Disusun oleh :

Nama : Nunung Widyarti
NIM : 4101409037
Program Studi : Pendidikan Matematika

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh :

Dosen Koordinator

Kepala SMK Negeri 10 Semarang



Drs. Karsono, M.Pd

Drs. H. Diyana, M.T

NIP. 19500706 197501 1 001

NIP.19630723 198903 1 005

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES

Drs. Masugino, M.Pd

NIP. 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga laporan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) di SMK Negeri 10 Semarang telah selesai. Pelaksanaan PPL 2 bertujuan membentuk praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. PPL 2 merupakan kesempatan bagi praktikan untuk mempraktekkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan sekaligus memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang proses belajar mengajar secara nyata di sekolah yang salah satunya adalah SMK Negeri 10 Semarang dan laporan ini merupakan bukti pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) di SMK Negeri 10 Semarang.

Alhamdulillah, pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) telah terlaksana secara lancar. Praktikan mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu pelaksanaan dan penyusunan laporan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2), untuk itu praktikan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Soedijono Sastroatmodjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugino, M.Pd, selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES.
3. Drs.H Diyana,MT selaku Kepala SMK Negeri 10 Semarang.
4. Memed Wachianto, S.Pd selaku Koordinator Guru Pamong.
5. Drs. Karsono, M. Pd, selaku Dosen Koordinator PPL.
6. Drs. Supriyono, M. Si, selaku Dosen Pembimbing.
7. Utami Widjayanti, S.Pd, selaku Guru Pamong.
8. Bapak/Ibu guru serta karyawan dan siswa SMK Negeri 10 Semarang.
9. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2).

Praktikan menyadari sepenuhnya bahwa laporan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu

praktikan sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar praktikan dapat menjadi lebih baik dimasa datang. Praktikan berharap laporan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, Oktober 2012

Praktikan

Nunung Widyarti

NIM 4101409037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	3
BAB II : LANDASAN TEORI.....	4
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)	4
B. Dasar Pelaksanaan PPL II	4
C. Struktur Organisasi Sekolah.....	5
D. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran SMK.....	6
E. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	7
F. Prinsip-Prinsip PPL	8
G. Program Kerja PPL	9
BAB III : PELAKSANAAN	11
A. Waktu	11
B. Tempat.....	11
C. Tahapan Kegiatan.....	11
D. Materi Kegiatan.....	12
E. Proses Pembimbingan	13
F. Faktor Pendukung dan Penghambat PPL.....	13
G. Hasil Pelaksanaan.....	12
BAB IV : PENUTUP.....	15
A. Simpulan	15
B. Saran.....	15
REFLEKSI DIRI	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk menghasilkan tenaga pendidikan yang bermutu, Universitas Negeri Semarang melakukan kerjasama dengan berbagai pihak yang berkompetensi dalam penyelenggaraan pendidikan. Kerjasama yang dilakukan oleh UNNES yakni menjalin hubungan kerjasama dengan sekolah-sekolah. Salah satu bentuk kerjasama tersebut adalah penyelenggaraan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai penyerapan tenaga kependidikan yang profesional.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah salah satu strategi dan taktik yang dihasilkan oleh suatu perguruan tinggi yang mempunyai calon lulusan tenaga kependidikan untuk dipersiapkan dalam menghadapi dunia kependidikan secara nyata. Dalam menyiapkan tenaga kependidikan yaitu terdiri dari tenaga pembimbing, tenaga pengajar, dan tenaga terlatih, maka diperlukan suatu kompetensi melalui kegiatan PPL.

PPL adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar praktikan memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau ditempat latihan lainnya. Kegiatan PPL ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu:

1. PPL 1, dilaksanakan pada semester VII dengan materi PPL yang mencakup observasi fisik sekolah, observasi tentang tugas-tugas sekolah, dan observasi proses belajar mengajar di dalam kelas.
2. PPL 2, dilaksanakan pada semester VII setelah PPL I.

Mata kuliah PPL merupakan mata kuliah yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa jurusan kependidikan yang telah mengambil minimal 110 SKS tanpa nilai E dan telah mengikuti mata kuliah Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran 1 dan 2. Bobot SKS mata kuliah PPL adalah 6 SKS. PPL merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan,

dengan berdasarkan pada kompetensi yang termasuk dalam program kurikulum UNNES. Oleh karena itu PPL wajib dilaksanakan mahasiswa UNNES yang mengambil program studi pendidikan. Pelaksanaan PPL 2 pada periode tahun pelajaran 2012/2013 di SMK Negeri 10 Semarang ini merupakan rangkaian kegiatan dari pelaksanaan PPL 1.

PPL yang dilaksanakan selama tiga bulan ini yaitu mulai tanggal 31 Juli sampai dengan 20 Oktober 2012 mempunyai berbagai kegiatan antara lain observasi lingkungan keadaan sekolah latihan, observasi model-model pembelajaran, bimbingan dalam membuat perangkat pembelajaran oleh guru pamong, melakukan latihan pengajaran terbimbing dan pengajaran mandiri, dan selanjutnya menyusun laporan.

B. Tujuan

Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kemudian jika ditinjau dari tujuan khusus, PPL bertujuan sebagai berikut.

1. Menghasilkan sarjana pendidikan yang berkualitas, sehingga dapat mengelola proses pendidikan secara profesional.
2. Memperluas cakrawala pemikiran mahasiswa calon pendidik agar senantiasa dapat berperan aktif dalam proses pembangunan bangsa khususnya dalam pendidikan.
3. Memberikan bekal kepada mahasiswa selaku calon pendidik agar memiliki kualifikasi yang memadai.
4. Mempersiapkan para mahasiswa untuk menjadi sarjana pendidikan yang siap sebagai agen pembaharu dan dapat mewujudkan transformasi pendidikan.
5. Memantapkan dan meningkatkan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi serta memperoleh masukan-masukan yang berguna bagi UNNES untuk selalu meningkatkan fungsinya sebagai lembaga pendidikan.

C. Manfaat

Manfaat PPL secara umum yaitu memberi bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi profesional, kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Selain itu, pelaksanaan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua komponen yang terkait dalam PPL tersebut, seperti mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi Mahasiswa
 - a. Mendapatkan kesempatan untuk mempraktekkan ilmu yang diperoleh selama di perkuliahan dan ditempat PPL.
 - b. Mengetahui dan mengenal secara langsung proses belajar mengajar di sekolah latihan.
 - c. Memperdalam pengertian dan penghayatan mahasiswa tentang pelaksanaan pendidikan.
 - d. Mendewasakan cara berpikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
2. Manfaat bagi Sekolah
 - a. Meningkatkan kualitas pendidikan.
 - b. Memberikan masukan kepada sekolah atas hal-hal atau ide-ide baru dalam perencanaan program pendidikan yang akan datang.
3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang
 - a. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
 - b. Memperluas dan meningkatkan jaringan kerja sama dengan sekolah-sekolah latihan.
 - c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum dan metode yang dipakai dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan wadah pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan.

B. Dasar Pelaksanaan PPL 2

Dasar dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 adalah:

1. Undang-undang:
 - a. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 No. 78, Tambahan Lembaran Negara No. 4301);
 - b. UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2005 No. 157, Tambahan Lembaran Negara No. 4586);
2. Peraturan Pemerintah:
 - a. PP No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Lembaran Negara Tahun 2010 No. 23, Tambahan Lembaran Negara No. 5105);
 - b. PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2005 No. 41, Tambahan Lembaran Negara No. 4496);
3. Keputusan Presiden:

- a. Keppres No. 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang;
 - b. Keppres No. 124/ M Tahun 1999 tentang Perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung, dan Medan menjadi Universitas;
 - c. Keppres No. 132/ M Tahun 2006 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang;
4. Peraturan Menteri:
Permen Pendidikan Nasional No. 59 Tahun 2009, tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang;
5. Keputusan Menteri:
- a. Keputusan Menteri No. 234/ U/ 2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
 - b. Keputusan Menteri No. 235/ O/ 2005 tentang Statua Universitas Negeri Semarang;
 - c. Keputusan Menteri No. 232/ U/ 2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar;
 - d. Keputusan Menteri No. 045/ U/ 2002 tentang Kurikulum Inti;
6. Keputusan Rektor:
- a. Keputusan Rektor No. 46/ O/ 2001 tentang Jurusan Program Studi di Lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pasca sarjana Universitas Negeri Semarang;
 - b. Keputusan Rektor No. 162/ O/ 2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang;
 - c. Keputusan Rektor No. 163/ O/ 2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang;
 - d. Keputusan Rektor Unnes No. 22/O/2008 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.

C. Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah sebagai unit pelaksanaan teknis pendidikan formal di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Kantor Pendidikan Nasional Propinsi yang bersangkutan. Susunan organisasi sekolah tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang susunan organisasi dan tata kerja jenis sekolah tersebut. Dari struktur organisasi sekolah tersebut terlihat hubungan dan mekanisme kerja antara Kepala Sekolah, Guru, Siswa, Pegawai Tata Usaha Sekolah serta pihak lainnya di luar sekolah. Koordinasi integrasi dan sinkronisasi kegiatan-kegiatan yang terarah memerlukan pendekatan pengadministrasian yang efektif dan efisien, yaitu:

1. Berorientasi kepada tujuan, yang berarti bahwa administrasi sekolah menunjang tercapainya tujuan pendidikan.
2. Berorientasi kepada pendayagunaan semua sumber (tenaga, dana, dan sarana) secara tepat guna dan hasil guna.

D. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran SMK

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan serta peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Adapun kurikulum yang saat ini ditetapkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah kurikulum yang disusun oleh satuan pendidikan masing-masing yang program pendidikannya menyesuaikan dengan kebutuhan dan potensi daerahnya serta tetap mengacu pada standar nasional pendidikan. Kurikulum ini dinamakan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Sesuai dengan kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan yang baru, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk melaksanakan:

1. Menyusun program tahunan dan program semester.
2. Penjabaran tentang kompetensi dasar yang akan dicapai, materi pembelajaran, alokasi waktu, sumber bahan, indikator pencapaian, dan sistem pengujian.
3. Penjabaran tentang struktur kurikulum yang diterapkan di sekolah.
4. Menyusun persiapan mengajar.
5. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan.

E. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri dari standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari ke delapan standar nasional pendidikan tersebut yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

1. Landasan KTSP
 - a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 - b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
 - c. Kepmendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.

d. Kepmendiknas No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.

2. Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3. Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Struktur dan Muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dari Standar Isi meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Kelompok mata pelajaran estetika.
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesenian.

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP RI No. 19 Tahun 2006 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah di susun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

F. Prinsip-Prinsip Praktik Pengalaman Lapangan

Adapun prinsip-prinsip Praktik Pengalaman Lapangan adalah sebagai berikut:

1. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Universitas Negeri Semarang (UNNES) dengan sekolah atau tempat latihan,
2. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) harus dikelola secara baik dengan melibatkan berbagai unsur Universitas Negeri Semarang (UNNES), Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi/Kabupaten/Kota dan sekolah latihan serta lembaga/lembaga terkait lainnya,

3. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dimaksud meliputi PPL I dan PPL II, dilaksanakan secara simultan,
4. Pembimbingan mahasiswa PPL harus secara intensif dan sistematis oleh guru pamong atau petugas lainnya dan dosen pembimbing yang memenuhi syarat untuk tugas-tugas pembimbingan.
5. Pembimbingan mahasiswa PPL tidak boleh dilepas begitu saja dan tidak diserahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah atau tempat latihan. UNNES, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi/Kabupaten/Kota, dan pihak lainnya memiliki tanggung jawab secara profesional sesuai dengan prosedur yang berlaku terhadap keberhasilan mahasiswa praktikan.
6. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tidak dapat diganti dengan *micro teaching* atau *peer teaching*. PPL harus tetap dilaksanakan di sekolah latihan atau tempat latihan lainnya yang menyediakan kondisi berlangsungnya PBM/latihan.
7. Mahasiswa praktikan harus melaksanakan seluruh komponen tugas dan kegiatan PPL sesuai dengan peraturan yang berlaku dan mahasiswa PPL bukan pengganti guru pengajar di sekolah latihan atau pamong di tempat latihan lainnya.
8. Mahasiswa yang melaksanakan PPL tidak diperbolehkan menempuh mata kuliah lainnya.

G. Program Kerja Praktik Pengalaman Lapangan

Program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa PPL meliputi program intra dan ekstrakurikuler. Program intrakurikuler meliputi kegiatan administrasi sekolah dan belajar mengajar, sedangkan program ekstrakurikuler meliputi kegiatan siswa di luar kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Perencanaan program merupakan kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa PPL yaitu membuat persiapan dan rancangan sesuai dengan bimbingan guru pamong mata pelajaran di sekolah, upacara bendera, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang dapat menambah wawasan praktikan.

1. Intra Kurikuler

Kegiatan intra kurikuler selama satu tahun pelajaran mengacu pada efisiensi, hak-hak peserta didik. Penetapan hari efektif belajar dilakukan setelah mempertimbangkan hari libur nasional/ keagamaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Hari efektif belajar dalam satu tahun pelajaran dilaksanakan menggunakan sistem semester (satu tahun pelajaran terdiri dari dua kelompok penyelenggara pendidikan).

Dengan adanya program yang dibuat dalam praktik mengajar di kelas lebih dahulu mengadakan observasi kelas, setelah itu mengadakan persiapan mengajar dengan bimbingan guru pamong berupa konsultasi materi, RPP, media dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam mengajar.

2. Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bagi kajian dalam pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan. Kegiatan ekstra kurikuler dapat berupa kegiatan perbaikan yang berupa dengan program kurikuler atau kunjungan studi ke tempat-tempat tertentu yang berkaitan dengan esensi materi pelajaran tertentu.

Kegiatan-kegiatan lain yang diselenggarakan oleh sekolah khususnya oleh SMK Negeri 10 Semarang untuk lebih memantapkan pembentukan kepribadian yaitu antara lain Kepramukaan, Paskibra, seni tari, Basket, Voli, Bulu tangkis, BTA, musik, komputer, dan lain-lain. Penyelenggaraan kegiatan tersebut dimaksudkan juga mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan kurikuler secara kontekstual dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.

Dengan adanya program kerja yang dibuat dalam praktik mengajar bagi mahasiswa PPL sebelum memulai praktik mengajar terlebih dahulu mengadakan observasi di kelas, setelah itu mengadakan persiapan mengajar dengan bimbingan guru pamong berupa konsultasi materi, satuan pelajaran, rencana pembelajaran, media, dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam mengajar.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu

Praktik Pengalaman Lapangan ini dilaksanakan pada tanggal 31 Juli sampai tanggal 20 Oktober 2012 dengan perincian :

- Tanggal 31 Juli-11 Agustus 2012 adalah pelaksanaan PPL I.
- Tanggal 27 Agustus s.d 20 Oktober 2012 adalah pelaksanaan PPL II.

B. Tempat

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dilaksanakan di SMK Negeri 10 Semarang yang beralamat di Jalan Kokrosono No. 75, Semarang.

C. Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan yang dilakukan praktikan dalam PPL 2 adalah:

1. Kegiatan Pemberian Tugas Awal

Setelah penerjunan pada tanggal 31 Juli 2012, praktikan langsung melakukan bimbingan dengan guru pamong. Praktikan mendapat beberapa tugas untuk observasi kegiatan belajar mengajar di kelas dan membuat Perangkat Pembelajaran seperti Program Semester, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disesuaikan dengan KTSP.

Pada tanggal 27 Agustus 2012, praktikan sudah mulai mengajar di kelas yang sudah ditentukan dari pihak sekolah yaitu kelas X RPL 1 dengan banyak siswa 39 anak dan kelas X TOKR 2 dengan banyak siswa 38 anak. Untuk kelas X RPL 1 mata pelajaran matematika dalam satu minggu ada dua kali pertemuan sedangkan untuk kelas X TOKR 2 dalam satu minggu hanya ada satu kali pertemuan. Satu pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran, dengan satu jam pelajaran yakni 45 menit.

2. Pelatihan Pengajaran dan Tugas Keguruan (Terbimbing)

Pelatihan pengajaran di kelas dilaksanakan melalui bimbingan dengan cara konsultasi dengan guru pamong mengenai pembelajaran di kelas. Guru pamong yang notabene mengisi kelas pada jam latihan mengajar,

diserahkan sepenuhnya kepada praktikan untuk berlatih dan memperdalam pengalaman mengajar. Dengan bimbingan guru pamong, praktikan dapat berlatih mengajar dengan baik.

Tugas keguruan meliputi penyusunan perangkat pembelajaran dilaksanakan dengan bimbingan langsung dari pihak guru pamong.

3. *Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan / Praktik Mengajar (Mandiri)*

Pelatihan mengajar mandiri diberikan kesempatan oleh guru pamong agar praktikan mampu menyesuaikan diri dengan kondisi siswa dan lingkungan sekolah. Begitu juga dengan perangkat pembelajaran yang disusun oleh praktikan di luar jam mengajar.

4. *Pelaksanaan Ujian Praktik Mengajar*

Pelaksanaan ujian praktik mengajar disesuaikan dengan waktu dari dosen pembimbing dan guru pamong. Praktikan melaksanakan ujian praktik mengajar dilaksanakan di kelas masing-masing selama tiga kali penilaian dari dosen pembimbing dan tujuh kali dari guru pamong.

5. *Penyusunan Laporan PPL 2*

Adapun penyusunan laporan PPL 2 dilaksanakan pada saat praktikan tidak ada jam mengajar pada hari tertentu. Sehingga penyusunan laporan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Penyusunan laporan PPL 2 dilakukan dengan bimbingan dari dosen pembimbing dan guru pamong.

D. Materi Kegiatan

Kegiatan yang dilaksanakan oleh praktikan selama di sekolah latihan adalah aktualisasi kegiatan pembelajaran yang telah praktikan pelajari di bangku kuliah. Secara garis besarnya terdiri dari:

1. Persiapan
2. Kegiatan Pembelajaran
 - a. Kegiatan Awal
 - 1) Salam pembuka.
 - 2) Penyiapan kondisi fisik dan psikis siswa.
 - 3) Presensi kehadiran siswa
 - 4) Penyampaian tujuan Belajar.

- 5) Penyampaian motivasi.
- 6) Apresepsi
- b. Kegiatan Inti
 - 1) Penyampaian materi.
 - 2) Bahan diskusi.
 - 3) Latihan soal.
 - 4) Kuis.
- c. Kegiatan Akhir
 - 1) Penguatan dan penyimpulan materi
 - 2) Memberi PR (tugas rumah)
 - 3) Salam penutup

E. Proses Pembimbingan

Proses bimbingan sekolah untuk mahasiswa praktikan dilakukan oleh dosen pembimbing dan guru pamong. Bimbingan yang dilakukan berupa bimbingan persiapan belajar pembelajaran, proses pembelajaran, maupun tindak lanjut belajar pembelajaran. Dalam proses bimbingan mahasiswa dengan dosen pembimbing dan guru pamong, praktikan diberi masukan dan komentar untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang telah praktikan lakukan. Berikut nama Guru Pamong dan Dosen Pembimbing mahasiswa praktikan:

- **Guru Pamong**

Guru pamong untuk praktikan matematika yaitu Ibu Utami Widjayanti S.Pd. yang mengajar Matematika di kelas X dan XII serta wali kelas di kelas X TOKR 2.

- **Dosen Pembimbing**

Dosen pembimbing dari jurusan Matematika adalah Bapak Drs. Supriyono, M. Si.

F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan PPL

1. Kondisi yang mendukung
 - a. Kondisi lingkungan sekolah dekat dengan jalan raya, sehingga akses untuk mendapatkan fasilitas lebih terjangkau.

b. Kondisi fisik sekolah yang memiliki fasilitas yang cukup seperti ruang, masjid, dan sebagainya.

2. Kondisi yang menghambat

Secara umum kondisi yang menghambat adalah sebagian besar siswa kurang tenang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga hal ini mengganggu kegiatan belajar mengajar siswa lain.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II di SMK Negeri 10 Semarang telah berjalan dengan baik tanpa ada kesulitan yang berarti. Seperti seorang guru, praktikan mempunyai tugas yaitu merencanakan dan mengaktualisasikan apa yang direncanakan dalam proses pengajaran di kelas. Dalam mengaktualisasikan proses pembelajaran, seorang guru praktikan harus mempunyai bekal materi yang cukup, serta harus mempunyai kemampuan dalam mengelola kelas.

Harapan praktikan sebagai mahasiswa dengan adanya PPL ini mampu mengambil manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan dan berusaha mengoreksi dirinya dari apa yang dilihat di lapangan, sehingga dapat dijadikan bekal dalam mengajar untuk kehidupan yang akan datang.

B. Saran

Sebagai penutup, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk Sekolah Tempat PPL (SMK N 10 Semarang)
 - a. Pembinaan ruang kelas yang representatif untuk berlangsungnya proses pengajaran yang bersifat klasikal.
 - b. Perlu adanya penambahan media pembelajaran seperti LCD demi kelancaran proses pembelajaran.
2. Untuk Mahasiswa PPL
 - a. Mahasiswa PPL harus dapat mengaktualisasikan diri dengan baik untuk pengembangan diri dan interaksi sosial dengan guru-guru yang lain.
 - b. Mahasiswa PPL diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah tempat PPL dan dapat memanfaatkan kegiatan ini dengan sebaik-baiknya sebagai bekal ketika terjun dalam masyarakat sebagai tenaga pendidik yang profesional.

REFLEKSI DIRI

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayahnya kepada kita semua, sehingga praktikan berhasil menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dengan baik dan lancar.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan kurikuler sebagai pelatihan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh pada semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan untuk memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah .

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II telah dilaksanakan praktikan di SMK Negeri 10 Semarang selama kurang lebih 3 bulan yaitu mulai tanggal 31 Juli sampai dengan 20 Oktober 2012. Banyak kegiatan yang telah dilakukan praktikan dalam PPL II ini, mulai dari observasi tentang keadaan siswa dalam menerima pelajaran, berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dan yang utama berlatih mengajar di dalam kelas maupun kegiatan ekstra..

Kegiatan PPL II dilaksanakan sebagai upaya menerapkan teori yang selama ini telah diperoleh sehingga mahasiswa praktikan memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kegiatan PPL II ini memberikan manfaat yang besar kepada praktikan sebagai bekal ketika terjun dalam masyarakat, terutama dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Proses belajar mengajar (PBM) Hasil dari pelaksanaan PPL II yang telah dilakukan oleh praktikan adalah sebagai berikut :

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang Ditekuni

A. Kekuatan Mata Pelajaran Matematika

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, melalui matematika peserta didik juga dapat mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan dan bahasa melalui model matematika. Sebagai salah satu disiplin ilmu, matematika menjadi pendukung bagi keberadaan ilmu-ilmu yang lain baik ilmu pengetahuan alam, sosial dan seni.

B. Kelemahan Mata Pelajaran Matematika

Praktikan menyadari bahwa mata pelajaran matematika di pandang sebagian peserta didik merupakan salah satu pelajaran yang sulit dan kurang mengasyikkan. Hal ini salah satu disebabkan oleh adanya suatu proses pembelajaran yang kurang tepat. Metode pembelajaran matematika yang tepat dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik akan membuat belajar matematika menjadi hidup dan mengasyikkan. Pembelajaran seperti ini akan mampu merangsang peserta didik untuk senang terhadap matematika dan mau belajar secara optimal sehingga akhirnya diperoleh hasil yang diharapkan.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah Latihan

Berdasarkan observasi kegiatan belajar di kelas sudah berjalan lancar, karena didukung oleh sarana dan prasarana yang lengkap. Guru pada saat mengajar juga melibatkan siswa untuk aktif, seperti menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan selanjutnya memberikan tugas kepada siswa untuk melaksanakan tugas. Praktikan menilai semua materi yang diberikan dapat diterima oleh siswa. Suatu proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar dan optimal tanpa didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Selama pelaksanaan PPL di SMK N 1 Semarang alat bantu PBM cukup tersedia seperti LCD dan Laptop yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika. Praktikan mengamati pihak sekolah telah menyediakan perlengkapan yang sering digunakan agar pembelajaran lebih optimal lagi antara lain penggaris dan jangka.

3. Peran Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Keberhasilan pelaksanaan PPL tidak dapat terlepas dari peran dan bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing. Praktikan merasa selama PPL mendapatkan bimbingan yang lebih dari cukup dari guru pamong. Pengalaman mengajar yang sudah lama membuat praktikan merasa masih sangat jauh proses membelajarkan peserta didik dan terus menerus belajar. Kemampuan guru pamong membuat variasi-variasi model pembelajaran menambah pengalaman tersendiri, dan membuat praktikan harus berusaha mencari model-model pembelajaran yang lain agar kualitas pembelajaran tidak berbeda jauh dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pamong.

Peran dosen pembimbing tidak kalah penting, pengalaman membimbing mahasiswa PPL yang berulang kali membuat proses bimbingan menjadi lebih efektif dan efisien. Di sela-sela kesibukan dosen pembimbing menyempatkan waktu untuk datang dan membimbing praktikan di sekolah latihan.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Kurikulum yang dipakai SMK N 10 Semarang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menuntut pengaktifan peran peserta didik dalam proses pembelajaran dengan meminimalkan metode ceramah. Selama pelaksanaan PPL praktikan mengamati bahwa proses pembelajaran di sekolah sudah menggunakan variasi-variasi model pembelajaran, seperti model diskusi kelompok dan lain-lain. Model pembelajaran ini akan membuat peserta didik merasa asyik dalam belajar dan pemahamannya akan lebih lama tertanam dalam pikiran (ingatan).

5. Kualitas Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum mengikuti PPL, praktikan telah mendapatkan mata kuliah Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika 1 dan 2, Workshop Matematika 1 dan 2, serta Telaah Kurikulum 1, 2 dan 3. Selain itu, praktikan juga telah mengikuti *microteaching* dan pembekalan selama beberapa hari. Dengan adanya pengetahuan yang dimiliki praktikan maka pengetahuan tersebut dapat menjadi kemampuan dasar secara teoritis dalam melaksanakan PPL.

6. Nilai Tambah yang diperoleh Mahasiswa setelah Melaksanakan PPL 2

Setelah melaksanakan kegiatan PPL 2 mahasiswa mendapatkan pengetahuan baru dalam strategi belajar mengajar antara teori di kampus dan lingkungan sekolah dan pengalaman yang tidak terlupakan dalam praktek mengajar di dalam kelas. Disamping itu mahasiswa saling timbul rasa akrab dan kerjasama yang baik antar sesama praktikan yang berbeda fakultas.

Selain itu, praktikan juga memperoleh suatu gambaran mengenai kondisi jalannya pembelajaran secara langsung, penyusunan rencana pembelajaran, serta birokrasi yang ada di sekolah (pengelola sekolah). Praktikan memperoleh bekal yang lengkap atau utuh tentang kegiatan mengajar dan pengelolaan sekolah.

7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Bagi sekolah latihan dari sistem pembelajaran, tata tertib guru maupun siswa dan sebagainya sudah baik hanya saja belum tersedianya laboratorium matematika yang menyediakan alat peraga pembelajaran dalam menanamkan konsep dasar bagi siswa-siswi SMK Negeri 10 Kota Semarang.

Bagi UNNES hendaknya dalam pemberian pembekalan lebih mengena pada sasaran dan materi yang diberikan lebih berisiskan tentang kiat-kiat dalam menghadapi masalah-masalah yang biasanya timbul pada saat melaksanakan PPL.

Semarang, Oktober 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Praktikan

Utami Widjayanti, S.Pd
NIP 19770301 200212 2 005

Nunung Widyarti
NIM 4101409037